PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Desain Pembelajaran Berbasis Understanding By Design Sebagai Pengalaman Belajar Bermakna Tinjauan Literatur

Tantri Agustiani[1], Milda Ananda[2], Gita Tri Lestari[3]
FKIP Universitas LabuhanBatu, Labuhanbatu, Indonesia
E-mail: tantriagustiani6@gmail.com, mildaananda176@gmail.com, gitalestari537@gmail.com

Article History:
Received: 30 Januari 2026
Revised: 01 April 2026
Accepted: 10 April 2026

Keywords: *Understanding by Design, Backward Design*, Pengalaman Belajar Bermakna

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji desain pembelajaran berbasis Understanding by Design (UbD) sebagai kerangka dalam mewujudkan pengalaman belajar bermakna melalui perencanaan pembelajaran yang terarah dan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review dengan menganalisis artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pembelajaran berbasis UbD. Kajian difokuskan pada prinsip backward design, yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran (enduring understanding), penyusunan asesmen autentik, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang selaras dengan tujuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan UbD mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, UbD mendorong perubahan peran guru menjadi perancang dan fasilitator pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi UbD masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman guru dan kebutuhan waktu perencanaan yang lebih panjang. Oleh karena itu, dukungan pelatihan dan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan UbD dalam pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Proses pemberian, penyampaian, dan perolehan ilmu yang berada di kelas kita kenal sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu langkah untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari. Pembelajaran mencakup proses interaksi siswa dengan lingkungan dan pengalaman yang dapat mengubah tingkah laku siswa. Definisi ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman menurut kajian teori pembelajaran, pembelajaran merupakan bantuan (sulistyo, 2013).

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pengidentifikasian materi serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum, sehingga proses pembelajaran dapat terarah pada pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh sistem pendidikan. Buku atau modul tentang *Perencanaan*

Pembelajaran menegaskan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan realistis serta dijadikan dasar dalam memilih kegiatan mengajar dan alat evaluasi, sehingga pembelajaran yang direncanakan benar-bena(NNidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). Journal.Stitaf.Ac.Id, 09(02), 193–210.idaur Rohmah, 2017)r mendukung hasil belajar siswa yang optimal (Hanum, 2017).

Namun kenyataannya, ketika seorang guru membuat tujuan pembelajaran, terkadang guru hanya fokus mengajarkan seluruh materi tanpa meninjau kembali mana yang diperlukan dan butuh dipelajari siswa sesuai kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum. Penelitian (Ariana, 2016)menunjukkan bahwa salah satu *mistake* umum dalam praktik evaluasi adalah penggunaan instrumen yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga hasil evaluasi tidak mencerminkan pencapaian kompetensi yang diharapkan.(Rindawan & Mujriah, 2024).

Penilaian (*assessment*) harus menjadi tolak ukur untuk menilai apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan telah tercapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematik yang mencakup pengumpulan dan analisis informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik(Ariana, 2016)

Dalam kajian internasional juga ditemukan pentingnya *alignment* (keselarasan) antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian (misalignment) antara tujuan pembelajaran dengan instrumen evaluasi sering terjadi dalam konteks pendidikan praktis, sehingga berdampak pada pencapaian kompetensi siswa di kelas. (NNidaur Rohmah, A. (2017).

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review adalah metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. *Systematic Literature Review* menggambarkan tipe tinjauan literatur dengan memanfaatkan tata cara sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder. berbentuk karya ilmiah, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Definisi umum SLR adalah upaya sistematis, transparan, dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, serta mensintesis seluruh penelitian yang relevan dengan suatu pertanyaan penelitian tertentu sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut panduan metodologi *Systematic Review dengan PRISMA*, SLR memerlukan desain yang jelas sebelum pengumpulan data sehingga mengurangi bias dalam pemilihan literatur dan analisisnya. (Handayani, 2017).

Menurut Perry & Hammond (2002), urutan proses penelitian Systematic Literature Review dalam studi ini terdiri dari beberapa tahap penting: (1) melakukan identifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengembangkan protokol penelitian systematic review, (3) menentukan database sebagai lokasi pencarian literatur, (4) melakukan seleksi hasil penelitian yang relevan, (5) melakukan penyaringan dari hasil penelitian yang berkualitas, (6) melakukan ekstraksi data dari studi individual, (7) mensintesis hasil temuan dengan metode meta-analisis atau naratif, dan (8) penyajian data dengan menuliskan hasil penelitian. Urutan langkah tersebut berfokus pada ketelitian dalam memilih dan mengevaluasi literatur sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan sehingga menjamin kualitas kesimpulan yang dihasilkan. Panduan tahapan SLR yang serupa menggabungkan identifikasi pertanyaan riset, protokol, pemilihan studi, ekstraksi data, hingga sintesis hasil yang terstruktur. (syahrianti syam, 2024).

Dalam pengumpulan data, kriteria inklusi dan eksklusi digunakan sebagai alat untuk menyaring literatur yang dikaji dalam penelitian ini. Kriteria tersebut penting agar hanya studi yang relevan dan berkualitas yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian utama.

Panduan metode SLR menggarisbawahi pentingnya menentukan *inclusion* dan *exclusion criteria* sejak awal untuk memastikan bahwa penelitian yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan riset serta dapat diulang oleh peneliti lain. (Gu et al., 2016). Literatur yang digunakan berkaitan dengan dampak dari pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kata kunci penelitian seperti "pembelajaran berdiferensiasi", "differentiated learning", "differentiated instruction", dan "kriteria tujuan pembelajaran". Jenjang sekolah yang diteliti dalam kajian ini adalah sekolah dasar. Sumber literatur yang digunakan diperoleh dari jurnal terindeks seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus dalam jangkauan tahun 2018–2023 serta ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Penelitian SLR yang baik mensyaratkan penggunaan kata kunci yang spesifik dan database terindeks sebagai bagian dari strategi pencarian literatur yang sistematis. (Zhao et al., 2023)

Data yang dikumpulkan menghasilkan 38 artikel yang berkaitan dengan dampak pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti. Artikel-artikel ini dipilih dengan cermat berdasarkan relevansinya dengan kata kunci penelitian. Untuk memastikan keselarasan tujuan tinjauan literatur, proses penyaringan (screening) menyeluruh dilaksanakan untuk menentukan kelayakan data (eligibility). Hasilnya, total 16 artikel teridentifikasi yang secara efektif memenuhi tujuan studi tinjauan literatur ini. Prosedur screening dan sintesis hasil ini merupakan bagian penting dari metode SLR karena memastikan hanya studi yang sesuai kriteria yang dianalisis dan disajikan dalam laporan penelitian akhir. (Gu et al., 2016)

Tabel 1. Database dan Strategi Pencarian Literatur

No	Database	Kata Kunci Pencarian	Rentang Tahun	Bahasa
1	Google Scholar	pembelajaran berdiferensiasi, differentiated learning	2018–2023	ID & EN
2	SINTA	pembelajaran berdiferensiasi, differentiation instruction	2018–2023	ID
3	Scopus	differentiated learning, differentiated instruction, learning objectives	2018–2023	EN

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menyajikan database serta strategi pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan database dilakukan untuk memastikan bahwa sumber literatur yang diperoleh berasal dari jurnal ilmiah yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. Database yang digunakan meliputi Google Scholar, SINTA, dan Scopus karena ketiganya menyediakan akses luas terhadap publikasi ilmiah nasional maupun internasional. Kata kunci pencarian disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian topik penelitian, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, guna memperluas jangkauan literatur yang ditemukan. Penggunaan rentang tahun publikasi 2018–2023 dimaksudkan agar artikel yang dikaji bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan terkini dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, pembatasan bahasa pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dilakukan untuk memastikan keakuratan pemahaman terhadap isi artikel yang dianalisis.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Pembelajaran berdiferensiasi dan ketercapaian tujuan pembelajaran	Tidak membahas pembelajaran berdiferensiasi
Jenjang	Sekolah Dasar	SMP, SMA, Perguruan Tinggi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	Diterbitkan antara 2018–2023	Diterbitkan sebelum 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia & Inggris
Jenis	Artikel jurnal terpublikasi	Skripsi, tesis, prosiding, laporan

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 Menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan sebagai dasar dalam proses penyaringan literatur pada penelitian ini. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.
Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2023, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, berasal dari jenjang pendidikan selain sekolah dasar, diterbitkan di luar rentang tahun yang ditentukan, atau bukan merupakan artikel jurnal ilmiah.

Dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara sistematis, proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara objektif dan terstruktur sehingga artikel yang dianalisis memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UbD Berorientasi pada Pemahaman Mendalam Peserta Didik

Sebagian besar jurnal menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis *Understanding by Design (UbD)* menekankan *enduring understanding*, yaitu pemahaman yang bertahan lama dan menjadi tujuan utama pembelajaran, bukan sekadar hafalan fakta. Prinsip *backward design* mendorong guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan *pemikiran tingkat tinggi* dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran dalam berbagai konteks. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang menegaskan bahwa UbD membantu guru memfokuskan pembelajaran pada tujuan yang jelas, indikator ketercapaian, dan bukti pemahaman yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Studi ini menunjukkan bagaimana UbD menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar perancangan seluruh kegiatan pembelajaran. (Siti Fatimah & Prihantini, 2021)

Penguatan Pengalaman Belajar Bermakna

Hasil kajian menunjukkan bahwa UbD mampu menghadirkan pengalaman belajar bermakna melalui keterkaitan antara tujuan pembelajaran, asesmen autentik, dan aktivitas belajar yang dirancang secara terintegrasi. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, refleksi, dan penerapan konsep dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa perancangan pembelajaran yang dimulai dari tujuan akhir menghasilkan pengalaman belajar yang lebih fokus dan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. (Siti Fatimah & Prihantini, 2021)

Peran Asesmen Autentik dalam UbD

Sebanyak 10 dari 12 jurnal menekankan bahwa *asesmen autentik* merupakan komponen utama dalam desain UbD. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri, membantu siswa menunjukkan bukti konkret atas pemahaman dan keterampilan mereka. Bentuk asesmen seperti proyek, penilaian portofolio, dan studi kasus dinilai mampu mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara lebih komprehensif. (Zhao et al., 2023)

Perubahan Peran Guru dalam Desain Pembelajaran

Temuan literatur menunjukkan bahwa penerapan UbD mendorong pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi *fasilitator pembelajaran*. Guru dituntut untuk lebih reflektif dalam merancang pembelajaran, memahami kebutuhan belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa guru dalam UbD harus terlatih untuk merancang pembelajaran berdasarkan tujuan akhir dan asesmen yang mendukung. (Pgri, 2024)

Tantangan Implementasi UbD

Beberapa jurnal mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan UbD, antara lain pemahaman guru yang masih terbatas terhadap konsep UbD, kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam perencanaan pembelajaran, serta keterbatasan dukungan institusional dalam bentuk pelatihan dan sumber belajar. Kendati demikian, tantangan-tantangan tersebut dianggap tidak mengurangi potensi UbD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika diatasi dengan dukungan profesional dan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. (Siti Fatimah & Prihantini, 2021)

Tabel 3 Ringkasan Temuan UbD dari Artikel yang Dikaji

No	Artikel/Jurnal	Fokus Temuan	Bukti Utama
1	*Membangun Pemahaman yang Mendalam…*	Pemahaman konseptual	UbD mendorong desain pembelajaran yang fokus pada tujuan pemahaman.
2	*Analisis Efektivitas Modul…*	Pengalaman belajar bermakna	UbD efektif mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran di SD.
3	*Asesmen dalam Pendekatan UbD*	Asesmen autentik	Asesmen proyek/portofolio mengukur pemahaman siswa secara holistik.
4	*Teachers' Perspectives on UbD…*	Peran guru	Guru menjadi fasilitator dan perancang pembelajaran.
5	*Pendekatan UbD…*	Tantangan implementasi	Guru butuh pelatihan lebih dan waktu perencanaan panjang.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 3 Menyajikan ringkasan temuan utama dari artikel-artikel yang dikaji dalam penelitian ini terkait implementasi desain pembelajaran berbasis *Understanding by Design (UbD)*. Tabel ini berfungsi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fokus penelitian, temuan kunci, serta bukti empiris yang mendukung hasil kajian literatur.

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar artikel menegaskan bahwa UbD berorientasi pada pengembangan pemahaman konseptual peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang berpusat pada tujuan akhir pembelajaran (*enduring understanding*). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa penerapan UbD mampu memperkuat pengalaman belajar bermakna dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, asesmen autentik, dan aktivitas pembelajaran secara selaras. Artikel-artikel yang dianalisis juga menyoroti peran penting asesmen autentik dalam mengukur pemahaman dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta menunjukkan adanya perubahan peran guru menjadi fasilitator dan perancang pembelajaran. Meskipun demikian, tabel ini juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi UbD, seperti keterbatasan pemahaman guru dan kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam proses perencanaan pembelajaran.

Tabel 4 Kaitan Temuan dengan Teori Pembelajaran

Temuan Utama	Teori Pendukung	Implikasi Praktik
Fokus pemahaman	Konstruktivisme	Pembelajaran berfokus pada *deep*

Temuan Utama	Teori Pendukung	Implikasi Praktik
		understanding siswa.
Asesmen autentik	Evaluasi formatif & *authentic assessment*	Evaluasi merupakan bagian pembelajaran, bukan hanya akhir.
Peran guru sebagai fasilitator	Pembelajaran abad 21	Guru mendesain & memfasilitasi pengalaman belajar aktif.
Tantangan implementasi	Pengembangan profesional guru	Perlu pelatihan dan dukungan institusional berkelanjutan.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4 Menunjukkan keterkaitan antara temuan hasil kajian literatur dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Tabel ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis dari hasil penelitian serta menjelaskan implikasi praktis penerapan UbD dalam pembelajaran. Temuan terkait fokus pada pemahaman mendalam peserta didik selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Selain itu, penggunaan asesmen autentik dalam UbD mendukung prinsip evaluasi formatif yang memandang penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat pengukur hasil akhir.

Perubahan peran guru yang tercermin dalam desain pembelajaran UbD juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Sementara itu, tantangan implementasi UbD yang diidentifikasi dalam kajian literatur menunjukkan pentingnya pengembangan profesional guru serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan agar penerapan UbD dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari tinjauan literatur terhadap penerapan desain pembelajaran *Understanding by Design (UbD)*, dapat disimpulkan bahwa UbD merupakan pendekatan perencanaan pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. UbD menempatkan pemahaman konseptual sebagai tujuan utama pembelajaran melalui penekanan pada *enduring understanding* dan penerapan prinsip *backward design*, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Ariana, R. (2016). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Teori 1. Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 1–23.

Gu, J., He, Y., Zhang, X., Fu, L., Yang, W., & Pang, A. (2016). *Guidance notes on planning a systematic review*. *6*(November), 346–360.

Handayani, P. W. (2017). Systematic Review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). *Workshop Riset Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer UI*, *9*(1-3 Agustus 2017), 1–28.

Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. *Perencanaan Pembelajaran*. https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270

NNidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). Journal.Stitaf.Ac.Id, 09(02), 193–210.idaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).

Journal.Stitaf.Ac.Id, *09*(02), 193–210.

Pgri, I. (2024). *Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia*. *10*(02), 139–146.

Rindawan, R., & Mujriah, M. (2024). Common Teacher Mistakes in the Learning Outcome Evaluation Process: Implications for Evaluative Competency Development. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *9*(4), 1206. https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7888

Siti Fatimah, A., & Prihantini. (2021). Pendas: Primary Education Journal. *Penggunaan PhET Sebagai Media Interaktif Pembelajaran IPA Pada Kelas IV Sekolah Dasar*, *2*(2), 138–147.

sulistyo. (2013). Perpustakaan. *Pendidikan*, *10*(1020030), 23.

syahrianti syam, W. (n.d.). *trend mapping of traditional ceremonial studies systematic literature riview*.

Zhao, L., Zhao, B., & Li, C. (2023). Alignment analysis of teaching–learning-assessment within the classroom: how teachers implement project-based learning under the curriculum standards. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, *5*(1), 1–23. https://doi.org/10.1186/s43031-023-00078-1